

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh seseorang dari keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan ialah upaya atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Suatu hasil pendidikan dianggap bermutu apabila kemampuan, pengetahuan serta sikap yang dimiliki oleh siswa berguna untuk perkembangan selanjutnya, baik lembaga pendidikan yang lebih tinggi, dunia industri, ataupun masyarakat. Mutu pendidikan itu dapat dicapai bila proses belajar mengajar yang diselenggarakan disekolah benar benar efektif dan efisien bagi pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Sehingga diharapkan siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini dapat bersaing di dunia kerja apabila siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing – masing pada tingkat

menengah. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat, ini menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi. SMK Negeri 2 Kotanopan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil bidang seni dan kerajinan. SMK Negeri 2 Kotanopan memiliki enam jurusan yaitu (1)Tata Busana (2)Tata Boga (3)Tata Kecantikan (4)Akomodasi Perhotelan (5)Teknik Komputer dan Jaringan, dan (6) Pariwisata yang memiliki visi menjadi lembaga pendidik dan latihan yang bertaraf internasional untuk menghasilkan calon tenaga kerja di tingkat menengah serta berwawasan lingkungan. Menerapkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar bilingual berbasis Ilmu Teknologi dan berwawasan lingkungan. Meningkatkan kemitraan sekolah yang bertaraf Internasional. Mengembangkan sekolah sebagai pusat diklat di masyarakat.

Di SMK Negeri 2 Kotanopan dua kelas tata busana, yaitu Tata Busana 1 dan Tata Busana 2. Tata Busana 1 terdiri dari 25 siswa dan Tata Busana 2 terdiri dari 22 siswa. Pada jurusan ini terdapat mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, pembuatan busana industry, pembuatan busana custom made, pembuatan hiasan busana, desain busana, teknologi menjahit, membuat pola, dasar desain, dan pengetahuan bahan tekstil. Oleh karena itu, program keahlian tata busana tidak hanya mempelajari bagaimana cara membuat busana saja akan tetapi program keahlian ini juga mempelajari mengenai bahan tekstil, cara menghias

busana, dan cara berwirausaha. Dan yang paling penting ialah mengetahui apa dan bagaimana membuat pola busana.

Membuat pola merupakan langkah awal dalam membuat busana. Busana yang dibuat tanpa menggunakan pola hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Pola yang sesuai dengan ukuran dapat menghasilkan busana yang pas pada badan pemakai. Ada beberapa jenis pola dalam pembuatan busana, yaitu pola standart, pola soen, pola myneke, pola dasar, pola jadi, pola baju, pola drapping, dan juga pola konstruksi. Menurut Suryawati 2016 Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang. Pola dasar badan dengan teknik konstruksi adalah gambar atau potongan kertas yang dipakai untuk contoh sebelum membuat baju dengan sistem cara kerja tertentu atau kutipan bentuk badan manusia yang asli atau yang belum dirubah yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang. Pola dasar merupakan dasar dalam pembuatan pola busana sesuai model yang diinginkan sehingga pengetahuan mengenai pembuatan pola dasar diperlukan sebagai bekal awal dalam pembuatan berbagai macam pola busana. Jenis Lengan merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran "Membuat Pola" yang diajarkan pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Kotanopan.

Pada Mata Pelajaran Membuat Pola sebagaimana tercantum dalam silabus yaitu sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik yaitu pembuatan pola dasar badan , selaian itu untuk memberikan bekal, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik dalam pembuatan pola dasar agar dapat

dikembangkan, dimanfaatkan serta diterapkan pada pembuatan busana lain. Di dalam mata pelajaran membuat pola, semua yang berhubungan dengan pola akan dibahas baik itu secara umum dan juga khusus. Dimulai dari pengertian ,pengenalan pola dasar, merubah pola, jenis pola busana dan lainnya.

Bentuk bagian bagian busana terdiri dari beberapa bentuk atau detail yang menyusun busana tersebut dan memberi kesan serta keindahan untuk pemakai busana. Terdapat bagian-bagian busana yang terdiri dari bagian leher, krah, rok, blus dan lengan yang merupakan hal penting yang menjadi dasar penentuan sebuah busana. Bagian bagian busana tersebut juga memiliki karakteristiknya tersendiri yang membuat suatu bagian busana tersebut menjadi lebih menarik.

Bagian bagian busana seperti krah, rok dan blus memiliki pembagiannya masing-masing. Krah terdiri dari berbagai jenis krah seperti kerah kemeja, kerah rebah, kerah sanghai, kerah jas, dan jenis krah lainnya. Begitu juga dengan penyelesaian leher terdiri dari depun, rompok dan penyelesaian dengan teknik lainnya. Adapun rok dan blus terdiri dari rok suai, rok sepan, rok selingkar, rok pias. Blus juga terbagi lagi ke dalam beberapa jenis seperti blus dengan bentuk asimetris dan simetris. Begitu juga dengan bagian busana lengan, lengan juga terdiri dari beberapa jenis lengan dengan karakteristik masing masing. Adapun beberapa jenis-jenis lengan terdiri dari lengan licin, lengan setali, lengan reglan, lengan sayap, lengan tulip, lengan bishop, dan jenis lengan lainnya.

Lengan merupakan salah satu bagian dari model busana yang berfungsi untuk melindungi dan memperindah suatu busana. Tampilan lengan busana ditentukan oleh posisi lubang lengan, pemilihan model lengan, serta penyelesaian

pada bagian bawah lengan yang dapat diselesaikan menggunakan som, setik mesin, maupun dengan menambahkan manset.

Di SMK Negeri 2 Kotanopan terdapat dua kelas tata busana, yaitu tata busana 1 dan tata busana 2. Kelas tata busana 1 terdiri dari 25 siswa dan kelas tata busana 2 terdiri dari 22 siswa. Pada saat observasi di sekolah penulis memasuki kelas tata busana 2 pada saat mata pelajaran membuat pola. Pada mata pelajaran membuat pola tersebut siswa diarahkan untuk membuat pola dasar lengan dan pola lengan bishop. Pola dasar yang digunakan siswa di sekolah tersebut yaitu pola dasar lengan sistem konstruksi yang terdapat di dalam modul yang diberikan oleh guru. Di dalam modul tersebut hanya ada satu macam pola dasar lengan saja, begitu juga dengan pola jenis lengan hanya dari satu sumber saja. Bahan ajar yang digunakan guru tata busana dalam mata pelajaran membuat pola tidak bervariasi, hanya modul ajar. Pola yang digunakan tidak bervariasi, hanya menggunakan pola dari modul. Pada saat menjelaskan langkah membuat pola lengan, seperti pola lengan bishop, guru tidak menggunakan bahan atau media ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa seperti power point, atau video tutorial. Dengan cara belajar yang hanya menggunakan modul saja siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan merasa bosan. Pada saat praktek membuat pola, siswa saling meminjam alat tulis. Begitu juga pada saat praktek menjahit lengan bishop, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Dengan keadaan tersebut, siswa akhirnya kebingungan dalam pembuatan lengan bishop dikarenakan kurangnya pemahaman pada saat belajar sehingga hasil jahitan lengan bishop yang dibuat oleh siswa juga tidak maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Pembuatan Lengan Bishop Pada Mata Pelajaran Membuat Pola Kelas X SMK Negeri Kotanopan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat kerutan yang tidak merata pada lengan bishop
2. Terdapat panjang manset yang tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan
3. Terdapat lebar manset yang tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan
4. Penyelesaian sudut manset lengan bishop yang tidak runcing
5. Terdapat belahan manset yang tidak rapi yaitu bagian kiri dan kanan belahan bertimpa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam keterbatasan peneliti maka dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu:

1. Menganalisis hasil pembuatan lengan bishop ditinjau dari kerutan, panjang manset yaitu 23 cm, lebar manset yaitu 5 cm, sudut manset, dan belahan manset.
2. Sampel penelitian yaitu kelas X Tata Busana 2 sebanyak 22 siswa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil pembuatan lengan bishop pada mata pelajaran membuat pola kelas X Tata Busana 2 di SMK Negeri 2 Kotanopan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil pembuatan lengan bishop pada mata pelajaran membuat pola Kelas X Tata Busana 2 di SMK Negeri 2 Kotanopan?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya wawasan dalam mengetahui analisis kemampuan menjahit lengan bishop

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran untuk mengetahui kemampuan dalam menjahit lengan bishop

- b. Bagi Siswa

- 1) Membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, aktif, dan kreatif antara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Mampu mengatasi kesulitan dalam menjahit lengan bishop

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan pamikiran baru kepada sekolah dalam mengembangkan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.

